

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

HUBUNGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SDN LEMPONGSARI

DOI: 10.26877/literasi.v4i2.20488

Restin Oktifia¹⁾, Mudzanatun²⁾, Khusnul Fajriyah³⁾

¹²³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik tidak membuat catatan dan rangkuman pelajaran, peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan tidak dipahami. Pada saat pembelajaran berlangsung sedikit sekali peserta didik yang aktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai umpan balik dalam belajar, disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang berawal dari kurangnya minat peserta didik untuk membaca materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran tema 6 subtema 1 dengan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Lempongsari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan bentuk One Group Pretest Posttest Design. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Lempongsari. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 peserta didik dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik dengan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Lempongsari. Artinya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki hubungan dengan hasil pembelajaran tematik dari peserta didik kelas III.

Kata Kunci: Keterampilan komunikasi, Hasil belajar

History Article

Received 25 Agustus 2024

Approved 29 Agustus 2024

Published 30 September 2024

How to Cite

Oktifia, Restin. Mudzanatun. & Fajriyah Khusnul. (2024). Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Lempongsari. *Literasi*, 4(2), 345-352

Coresponding Author:

Jl. Singa Timur 1, Kalicari, Pedurungan..

E-mail: ¹ restinoktifia28@gmail.com

² mudzanatun@upgris.ac.id

³ khusnulfajriyah@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, karena pendidikan menjadi faktor dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menjadi faktor utama dalam dunia pendidikan, belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan peserta didik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya melalui penguasaan ilmu pengetahuan atas bimbingan dan arahan pendidik.

Kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan, akan selalu ada proses pembelajaran karena manusia adalah makhluk yang belajar. Untuk sampai pada derajat belajar, manusia harus mampu mengadakan dan mengalami perubahan-perubahan kearah yang baik. Kemampuan setiap peserta didik memang berbeda-beda oleh sebab itu, untuk tercapainya tujuan tertentu dibutuhkan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Dengan belajar, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang berulang-ulang. Djamarah & Zain (2014) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan ini bisa berupa perubahan tingkah laku, seperti yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa yang memiliki peran berkewajiban memberikan pendidikan kepada para peserta didik. orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam pembelajaran, menurut Djamarah (2015: 280) Guru ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi, jadi peran pendidik dan peserta didik sewaktuwaktu bisa berubah karena tidak selamanya pendidik menjadi komunikator. Seorang pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar karena pada dasarnya peran pendidik adalah membantu peserta didik mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik, khususnya melalui interaksi belajar mengajar.

Keterampilan berkomunikasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, dan salah satu alat yang digunakan sebagai media berkomunikasi adalah bahasa dengan kata lain, bahasa

merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari, baik antar individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu.

Menurut Effendy (2015) berkomunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik secara lisan maupun melalui media.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak terampil berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal, peserta didik sulit untuk bersikap terbuka kepada orang lain, ketika orang lain bertanya peserta didik tidak bisa menjawab, peserta didik tidak dapat menciptakan komunikasi yang akrab dengan orang lain terutama dengan teman di dalam kelas sehingga apabila ditemukan masalah dalam belajar maka peserta didik akan sulit bekerjasama dan berdiskusi dengan teman.

Terdapat peserta didik yang tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas, misalnya dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi disebabkan oleh peserta didik tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dalam diskusi. Selain itu, terdapat peserta didik yang tidak terampil bertanya ketika ia tidak memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru, dan ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru, peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan secara tepat, jelas dan lancar. Dalam diskusi kelas, peserta didik tidak terampil mengemukakan ide dan gagasan yang hendak dicapai sesuai dengan sasaran diskusi, peserta didik tidak mampu mengemukakan ide-ide yang cemerlang saat diskusi berlangsung, peserta didik hanya bisa mengemukakan ide-ide secara tertulis tetapi apabila diminta mengemukakan ide-idenya secara lisan peserta didik tersebut tidak bisa, dan peserta didik tidak mampu menanggapi pendapat temannya.

Peserta didik cenderung bersikap tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah peserta didik tidak serius dalam belajar, tidak mendengarkan guru menerangkan pelajaran, sering berbicara dengan peserta didik lain. Sehingga uraian materi pelajaran yang disampaikan guru tidak mereka pahami dengan baik dan apabila diminta bertanya dan berpendapat oleh guru peserta didik tersebut tidak terampil untuk bertanya dan berpendapat.

Masalah lain yang ditemukan adalah peserta didik tidak membuat catatan dan rangkuman pelajaran, peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan tidak dipahami. Pada saat pembelajaran berlangsung sedikit sekali peserta didik yang aktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai umpan balik dalam belajar, disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang berawal dari kurangnya minat peserta didik untuk membaca materi pelajaran. Sehingga peserta didik yang tidak memahami pelajaran tersebut apabila diberikan tugas dan pekerjaan rumah oleh guru, peserta didik tersebut tidak dapat menyelesaikan dengan baik, sehingga pada saat diadakan ulangan harian, banyak nilai peserta didik yang tidak mencapai standar ketuntasan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, diketahui terdapat permasalahan mengenai keterampilan berkomunikasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik, sehingga dilakukan

penelitian berjudul Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Lemponsari..

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah One Group Pretest Posttest Design. Desain ini menjelaskan bahwa akan diberikan pretest sebelum perlakuan.

Penelitian ini menggunakan populasi, yaitu populasi penelitian sekaligus sebagai sampel penelitian, yaitu peserta didik SDN Lemponsari, sampel dalam penelitian ini terdapat satu kelas yaitu kelas III SDN Lemponsari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016: 122-125)

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, tes, obeservasi, dan dokumentasi. Sebelum tes ini digunakan maka perlu diuji dengan: 1) uji validitas yaitu untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak. Hasil analisis validitas tiap butir soal dikonsultasikan dengan rtabel dan taraf signifikannya 5% jika rhitung > rtabel dikatakan valid, namun jika rhitung < rtabel maka dikatakan tidak valid. 2) uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui instrument tersebut reliabel atau tidak. Hasil perhitungan dibandingkan pada tabel r alpha dengan taraf signifikan 5%. Jika rhitung > rtabel maka item tersebut statistik dan jika rhitung < rtabel maka item tersebut tidak statistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika seluruh data terkumpul. Metode pengujian statistik yang digunakan adalah teknik analisis data yang terdiri dari uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah data berdistribusi normal apabila nilai thitung < ttabel dan nilai signifikansi 0,05 sedangkan populasi tidak berdistribusi normal apabila thitung > ttabel..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lemponsari pada siswa kelas III. Terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu Variabel bebas berupa Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dan Variabel terikat berupa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 di SDN Lemponsari. Data diperoleh dari guru kelas melalui wawancara di sekolah dan juga observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pretest dan posttest kepada peserta didik untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik dengan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Lemponsari.

Hasil pretest dan posttes ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No	Interfal	Pretest		Kategori	Posttest		Kategori
		f	%		f	%	
1	41-50	4	18,2%	Tidak Tuntas	0	0%	Tidak Tuntas
2	51-60	3	13,7%	Tidak Tuntas	0	0%	Tidak Tuntas
3	61-70	6	27,3%	Tidak Tuntas	0	0%	Tidak Tuntas
4	71-80	5	22,6%	Tuntas	0	0%	Tuntas
5	81-90	4	18,2%	Tuntas	12	54,5%	Tuntas
6	91-100	0	0%	Tuntas	10	45,5%	Tuntas
Jumlah		22	100%		22	100%	

Hasil analisis statistik deskriptif pretest didapatkan sebanyak 13 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 59,2%, dan terdapat 9 peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan persentase 40,8%. Sedangkan untuk posttest mendapatkan hasil tidak tuntas sebanyak 0 peserta didik dan 22 peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase 100%.

Apabila hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik dengan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai t hitung > t tabel dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0.05). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig.(2-tailed)
			Lower	Upper				

Pair 1	Pretest – Posttest	-22.045	14.611	3.115	-28.523	-15.567	-7.077	21	.000
--------	-----------------------	---------	--------	-------	---------	---------	--------	----	------

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa dari komunikasi dengan hasil belajar peserta didik mendapatkan t hitung 7.08 dan t tabel 2,01 (df 42) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000 . Oleh karena t hitung 7.08 > ttabel 2,01, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima serta terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik dengan hasil belajar peserta didik. kelas III SDN Lemponsari” diterima. Artinya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki hubungan dengan hasil pembelajaran tematik dari peserta didik kelas III.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komunikasi dengan hasil belajar peserta didik mendapatkan t hitung 7.08 dan t tabel 2,01 (df 42) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena t hitung 7.08 > ttabel 2,01, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima serta terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik dengan hasil belajar peserta didik. kelas III SDN Lemponsari” diterima. Artinya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki hubungan dengan hasil pembelajaran tematik dari peserta didik kelas III.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Murtiah (2012), yang berjudul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keterampilan berkomunikasi peserta didik pada aspek kejelasan komunikasi, gaya bahasa, komunikasi peserta didik dengan peserta didik dan juga komunikasi peserta didik dengan guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik yang berkomunikasi dengan baik dan menggunakan gaya bahasa yang baik dapat menyampaikan informasi, fakta, ide dan instruksi spesifik sehingga guru memahami dan berupaya memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut diperkuat dengan peneliti terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Atiqah Rahmi Amnur tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII Di MTS Al-Fajar Sei Mencirim” dalam penelitian yang dilakukan di Sumatera

Utara dalam kesimpulannya menyatakan bahwa komunikasi guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik juga motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi guru maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa.

Aspek-aspek keterampilan berkomunikasi verbal, nonverbal dan juga feedback (respon yang diberikan oleh lawan bicara) pada penelitian ini diantaranya adalah keterampilan berkomunikasi lisan dengan indikator pengucapan, kosa kata, ekspresi wajah dan juga umpan balik atau feedback dalam berkomunikasi melalui berbicara yang didapatkan secara langsung. Dikarenakan peserta didik yang mampu berkomunikasi verbal, nonverbal dan juga feedback dengan baik maka akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar. peserta didik dapat berkembang lebih baik jika mereka melakukan komunikasi yang efektif karena komunikasi yang baik dapat membentuk kepribadian peserta didik, peserta didik yang tidak dibiasakan berkomunikasi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan pendapat yang juga dapat menyebabkan mereka sulit untuk beradaptasi di lingkungan baru. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu Ayu Reza Ningrum, Nungky Kurnia Putri tahun ajaran 2019/2020 yang berjudul “Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD” dalam penelitian yang dilakukan di Lampung dalam kesimpulannya menyatakan terciptanya keterampilan berkomunikasi dapat diasah melalui proses pembelajaran. Ditemukan hubungan yang berbanding lurus antara pembelajaran dan keterampilan berkomunikasi. Artinya, akan tercipta hasil pembelajaran yang baik jika diiringi dengan komunikasi yang berjalan dengan lancar, begitupun sebaliknya. Pentingnya peserta didik dapat berkomunikasi bukan hanya semata-mata diperlukan untuk dapat menuntaskan materi atau mendapat nilai materi pelajaran yang baik di sekolah. Ada hal yang lebih penting daripada hal tersebut, yakni bahwasanya kemampuan berkomunikasi akan terus dipergunakan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan supaya terciptanya keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunikasi dengan hasil belajar peserta didik mendapatkan t hitung 7.08 dan t tabel 2,01 (df 42) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000 . Oleh karena t hitung 7.08 > t tabel 2,01, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran tematik dengan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Lempongsari” diterima. Artinya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki hubungan dengan hasil pembelajaran tematik dari peserta didik kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

Amnur, A. R. (2017). Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII DI MTS Al-Fajar Sei Mencirim (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2015). Ilmu, Komunikasi Teori Dan Praktek Komunikasi. Bandung: Pt. Citra Aditia Bakti.
- Murtiah. (2012). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Pekanbaru.
- Ningrum Ayu Reza & Putri Nungky Kurnia. 2020 Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD. Lampung: Terampil.
- Oktavia, Y. (2020). Pengaruh Metode Scramble terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Asatiza, 1(2), 286-297.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- .